

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebersihan mandiri atau kebersihan pada diri sendiri adalah kebersihan yang paling utama dengan tubuh yang bersih meminimalkan resiko yang membuat badan terasa tidak nyaman dan kemungkinan mendapatkan penyakit yang berhubungan dengan kurangnya kebersihan diri. Pada Usia lanjut yang kurangnya memelihara kebersihan diri antara lain yaitu Pada rambut terdapat kotoran, penampilan yang kurang rapi, dan pakaian terlihat kotor serta bau, dan badan terdapat bau tidak sedap, serta kuku yang kotor dan panjang. Lansia yang mengalami defisit perawatan diri berpakaian disebabkan karena Ansietas, Keletihan, penurunan kesadaran, penurunan mekanisme koping, penurunan motivasi. Tindakan yang bisa dilakukan yaitu health education, sediakan pakaian diarea yang mudah dijangkau, sediakan pakaian pribadi yang tepat, membantu dalam berpakaian, dan juga jaga privasi saat berpakaian (Andarmoyo, 2012).

Pada setiap lansia akan mengalami penurunan kemampuan dalam melakukan aktivitas, salah satunya ini adalah kemampuan untuk melakukan perawatan diri dengan melakukan perawatan diri makan, mandi, eliminasi, dan berpakaian dengan mandiri. Jika seseorang memiliki gangguan dalam melakukan dalam perawatan diri maka akan beresiko untuk mengalami defisit perawatan diri (Menurut Craven 2007).

Fungsi sosial kepada lansia dapat diukur berdasarkan kemampuan rawat diri ataupun fungsional, fungsi instrumental dan juga fungsi eksekutif serta relasi sosial. Kemampuan fungsional merupakan kepada lansia berkaitan dengan perawatan diri misalnya, berpakaian. Kemampuan lansia melakukan perawatan diri dan juga fungsi instrumental oleh lansia juga dapat dikategorikan pada level yang mandiri, membutuhkan bantuan, dan juga tidak bisa sama sekali. Selain itu juga dikenal dengan fungsi-fungsi yang eksekutif, terdiri adanya kemampuan melaksanakan, menganalisis, mengorganisasi serta mengambil keputusan. (Tiwari dan Sonal, 2018).

*Personal hygiene* merupakan kebutuhan dasar manusia yang sangat sinantiasa terpenuhi. *Personal hygiene* termasuk dalam tindakan pencegahan primer yang spesifik. Kebersihan mandiri membutuhkan kenyamanan, keamanan, dan kesehatan. *Personal hygiene* adalah tahap pertama meningkatkan gaya hidup sehat, keadaan badan bersih bertujuan supaya tidak tertular sesuatu hal yang tidak diinginkan bagi kita semua oleh bakteri atau kuman. Karena hal itu bisa menyebabkan gaya hidup sehat yang tidak menyenangkan bagi kita (Saryono dan Widianti, 2013).

Menurut WHO di Negara Indonesia prevelensinya sebesar 6%-27% populasi ini secara umum, sedangkan diperkirakan 2017 proyeksi penduduk RI adalah 23.660.000 warga usia lanjut. Badan pusat statistik di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 menyebutkan bahwa lansia di Provinsi Jawa Timur dengan katagori umur  $\geq 60$  tahun dengan indeks rata-rata 11,46%. Kecenderungan peningkatan populasi lansia tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus terutama meningkatkan kualitas hidup mereka agar dapat

terjaga kesehatannya. Di UPT PSTW Magetan sendiri data di dapatkan pada tahun 2019 dengan jumlah 87 jiwa yang ada di panti, adanya defisit perawatan diri diakibatkan terjadinya penurunan fungsi kelemahan dan juga penurunan minat defisit perawatan diri (Riset Kesehatan Dasar, 2017).

Permasalahan yang di dapat pada lansia adalah perawatan diri yang mencakup berpakaian/berhias. Kelemahan tubuh lanjut usia yang terjadi perubahan kecil serta menjadi kemampuan pada lansia sehingga terdapat adanya kemunduran oleh peranan sosialnya dan mengakibatkan serta terjadi gangguan dalam mencakup kebutuhan pada lansia (Surdarsih& Sandika, 2016).

Pengetahuan tentang kebersihan diri sendiri perlu untuk setiap individu dan menjaga kebiasaan kondusif untuk kesehatan dan menciptakan gaya hidup sehat yang baik, gaya hidup sehat ini disebabkan dari yang pernah di alami dan penelitian untuk praktik berbasis pengetahuan akan lebih langgeng dari pada praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan. Untuk mencegah semakin meningkatnya penyakit kulit. (Saryono dan Widiанти 2013).

Fenomena yang terlihat adalah ketidakrapian saat berpakaian pada saat ini panti menandakan terjadinya defisit perawatan diri berpakaian yang disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Peran perawat dalam mengatasi defisit perawatan diri pada lansia merupakan dengan suatu cara memantau tingkat kekuatan serta toleransi aktivitas, membantu memilihkan pakaian yang sudah digunakan atau pun dilepas, membantu klien dalam berpakaian (Nurarif & Kusuma, 2016).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di rumuskan pertanyaan masalah penelitian berikut: Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Lansia Gangguan *Personal Hygiene* Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri: Berpakaian ?

## 1.3 Tujuan

Menganalisa asuhan keperawatan pada pasien Gangguan *Personal Hygiene* Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri: Berpakaian

## 1.4 Manfaat

Adapun manfaat studi literatur ini dapat ditinjau dua aspek yaitu segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

#### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi literatur ini sastra dapat digunakan sebagai referensi atau untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teori keperawatan, terutama perawatan intervensi asuhan keperawatan pada lansia gangguan *personal hygiene* dengan masalah defisit perawatan diri berpakaian dengan cara diskusi maupun seminar.

#### 2. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang asuhan keperawatan pada lansia gangguan *personal hygiene* dan menjadi suatu pengalaman baru bagi penulis atas informasi yang diperoleh selama studi literatur.

### 3. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai dasar memperluas penelitian dengan tema yang sama yaitu gangguan *personal hygiene* dengan masalah yang berbeda bagi penulis selanjutnya.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari studi literatur ini adalah, sebagai berikut:

##### 1. Bagi Responden

Hasil penulisan ini dapat bermanfaat bagi lansia yang gangguan *personal hygiene* dengan masalah keperawatan defisit perawatan diri berpakaian.

##### 2. Bagi Panti

Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan evaluasi dalam memberikan intervensi asuhan keperawatan pada gangguan *personal hygiene* dan meningkatkan serta mengembangkan profesi keperawatan yang profesional.

